

## **Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut)**

Rizki Agung<sup>1</sup>, Fiqra Muhamad Nazib<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Korespondensi: [fiqra@uniga.ac.id](mailto:fiqra@uniga.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Received: 1/09/2023

Revised: 10/09/2023

Accepted: 30/09/2023

### **Abstract**

This research was motivated by the fact that many Islamic boarding school activities at the Darunnajah Islamic boarding school were less effective because the Koran teachers at the Islamic boarding school had many activities outside of the Islamic boarding school activities. So that the students have no one to control and guide them directly. The purpose of this research is to examine and analyze the influence of senior santri guidance on the effectiveness of santri learning (research at the Darunnajah Karangpawitan Islamic boarding school). In general, this research was conducted using quantitative research and descriptive methods, with a research population of 40 santri. The data collection technique used was a questionnaire, observation, interviews and documentation studies. The results obtained from data processing show that the influence of senior student guidance on the effectiveness of student learning at the Darunnajah Islamic Boarding School produces a correlation value of 0.780 with a tcount value of 7.679. This value is greater than the ttable value of 2.048 ( $7.679 > 2.048$ ). So it can be concluded that there is an influence of senior santri guidance on the effectiveness of santri learning at the Darunnajah Islamic Boarding School.

**Key words:** Guidance, Learning Effectiveness, Senior Students.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya kegiatan kepesantrenan di pondok pesantren Darunnajah kurang efektif disebabkan guru ngaji di pesantren tersebut banyak kesibukan di luar kegiatan pesantren. Sehingga para santri tidak ada yang mengontrol dan membimbing secara langsung. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis tentang Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di pondok pesantren Darunnajah Karangpawitan). Secara umum penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan metodenya Deskriptif, dengan populasi penelitian 40 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri di Pondok Pesantren Darunnajah menghasilkan nilai korelasi 0,780 dengan nilai thitung sebesar 7,679. Nilai tersebut lebih besar dari pada nilai ttabel 2,048 ( $7,679 > 2,048$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Terdapat Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri di Pondok Pesantren Darunnajah .

**Kata kunci:** Bimbingan, Efektivitas Belajar, Santri Senior.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan yang merupakan agent of change harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan

tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Mengenai permasalahan capaian pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya menurut sagala (2020:23) yaitu manajemen pembelajaran karena, dengan proses pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga terselenggara pembelajaran yang baik. Namun, sebuah pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan baik apabila pihak penyelenggara tidak mengetahui titik acuan/ pedoman dari terselenggaranya proses pembelajaran (Muhamad Nazib 2022).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas adalah pendidikan pondok pesantren karena, pondok pesantren membekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia. Pendidikan pondok pesantren dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Sistem pendidikan di pesantren memiliki watak mandiri, bila dilihat secara keseluruhan. Bermula dari sorogan, dimana seorang kiyai mengajar santrinya yang masih berjumlah sedikit secara bergilir santri per santri. lalu, diikuti oleh pengajian wetonan dimana sang kiyai duduk di lantai masjid atau beranda rumahnya sendiri membaca dan menerangkan teks-teks keagamaan dengan dikerumuni oleh santri-santri yang mendengarkan dan mencatat urainnya itu.

Sebagian pesantren menerapkan pola kolektif kolegial, dimana kiyai banyak berdiskusi dengan pengurus pesantren dalam menentukan kebijakan pondok pesantren. Sifat administratif birokratis yang dimiliki pesantren dapat menjalankan segala aktivitas pesantren dengan kental dan tertib dengan kepengurusan. Menyusun jadwal rapat yang jelas untuk mengevaluasi kinerja pengurus, serta mengagendakan rapat sebulan sekali untuk memberikan kesempatan masukan dan aspirasi dari para santri.

Maju dan mundurnya sebuah pesantren tergantung kiyai, sebab kiyai merupakan sebuah figur utama landasan berdirinya sebuah pesantren. Peran kiyai tidak hanya bertugas memberikan ilmu-ilmu agama saja kepada santri tetapi peran kiyai juga sebagai figur di masyarakat sekitar pondok pesantren serta menjadikan umat wahhidah menjalankan ajaran agama islam.

Namun, terkadang kiyai mempunyai kesibukan di luar kegiatan pondok pesantren seperti mengisi ceramah, kajian serta pemecahan masalah di masyarakat. Selain itu, aktivitas santri tidak dapat diperhatikan sehingga kegiatan di pondok pesantren terkadang tidak berjalan dengan baik, santri terirulasi kegiatan pembelajaran di pesantren banyak di liburkan sehingga nilai-nilai agama yang didapat hanya sedikit. Dampak tersebut dibuktikan akibat kurangnya perhatian terhadap aktivitas kegiatan pesantren dengan banyak sekali para orang tua santri yang mencabut kembali anaknya di pondok pesantren karena tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, dari dampak tersebut adalah adanya Seorang santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Mojokerto tewas akibat dianiaya santri seniornya. Seharusnya santri senior fungsinya memberi pendampingan dalam rangka edukasi, bukan mengeksekusi sendiri. Bagaimanapun (Detik News diakses pada tanggal 3 juni 2020). Namun, sebagian pesantren menerapkan metode bimbingan dan saling bertanggung jawab antara santri satu sama lain. (Santri senior) yang sudah lama menetap di pesantren diberikan tanggung jawab oleh kiyai untuk membimbing (santri junior) yang baru menetap di pondok pesantren, sehingga kesibukan atau halangan kiyai tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar pondok pesantren. Selain itu, peran santri senior dapat mengontrol prilaku santri meskipun tidak ada tali persaudaraan, tetapi layaknya seorang adik dan kakak yang memiliki hubungan kedekatan emosional yang tinggi, interaksi yang terjalin di antaranya merupakan pola interaksi yang mendidik agar membentuk suatu kepribadian yang penuh dengan kekeluargaan.

Pola perilaku hubungan secara khusus antara santri senior dengan santri junior secara personal atau individual ini dapat berbentuk pemanggilan-pemanggilan dan atas keinginan (kepentingan) santri sendiri, antara pengontrolan perilaku santri adakalanya karena santri dibutuhkan oleh pengurus, santri memiliki masalah, dan adakalanya juga karena santri ingin mendapatkan kedekatan secara khusus terhadap pengurus supaya bisa belajar dengan baik.

Menurut Azyumardi (2015:34) dalam manajemen pesantren seorang kiyai dibantu oleh santri senior yang mengontrol langsung aktivitas kegiatan santri. Dalam praktiknya seringkali santri senior menggunakan pembelajaran sosial dari lingkungan sekitar, sehingga proses belajar di pondok pesantren bersifat terbuka, jika ada seorang santri yang memberikan masukan ataupun hanya ingin berdiskusi memecahkan masalah pembelajaran atau masalah yang di hadapi santri itu sendiri.

Salah satu yang menerapkan metode tersebut adalah pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut. Hasil wawancara dengan K.H Aceng Olih selaku pemimpin dan pengasuh pondok pesantren Darunnajah, bahwa di pondok pesantren Darunnajah ini memberikan sebuah tanggung jawab kepada santri senior untuk membimbing santri junior. Setiap santri senior membimbing tiga orang santri junior. Kegiatan tersebut dilakukan setiap jum'at sabtu dan minggu. Seorang santri senior mengajarkan salah satu kitab yang telah dipelajarinya dengan bentuk talaran, sorogan dan bandungan. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut disamping beliau selalu banyak undangan untuk mengisi kegiatan acara diluar yaitu untuk melatih dan membiasakan para santri mengajar dan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darunnajah.

Selain itu, fungsi dari santri senior di pesantren Darunnajah adalah untuk mengontrol langsung aktivitas kegiatan santri sehari-hari sehingga aktivitas pesantren dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darunnajah bahwa, sering sekali kegiatan pembelajaran di pondok Pesantren Darunnajah diliburkan dikarenakan KH. Aceng Olih sebagai pengasuh pondok pesantren banyak memenuhi undangan pengajian. Sehingga kegiatan kepesantrenan tidak efektif dan efisien dikarenakan tidak ada perhatian khusus kepada para santri, dibuktikan dengan masih adanya santri yang bermain gadge berlebihan, bermain di luar lingkungan pesantren, tidur berlebihan bahkan pulang tanpa izin terlebih dahulu.

Melihat dari berbagai masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dan mengambil judul "Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut).

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena metode ini lebih memperhatikan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan data yang lebih tepat dan pertanyaan masalah yang lebih jelas (Iskandar, 2018:174).

Demikian pula alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei karena terkait dengan sampel yang representatif. Teknik survei mencari jawaban langsung dari responden, biasanya menggunakan sampel dari populasi yang representatif (mewakili) sehingga pengumpulan data lebih tepat jika harus ditarik kesimpulan dari sampel tersebut. Dengan demikian, metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu budaya literasi dan pembentukan karakter siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Darunnajah Karangpawitan Garut yang terdiri dari 120 santri. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, serta tidak lepas dari pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan (Deni Darmawan, 2016:138). Oleh karena itu, menggunakan teknik random probability sampling sehingga terdapat 40 santri yang menjadi responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi lapangan. Teknik studi dokumentasi adalah menelaah sejumlah dokumen yang relevan dengan penelitian melalui sumber data sekunder penelitian dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti bimbingan santri senior dan hasil rekapitulasi efektivitas belajar santri. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen bimbingan santri senior, efektivitas pembelajaran. Sedangkan teknik studi lapangan meliputi: observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden atau pemangku kepentingan terkait.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini mengkaji fakta empiris tentang bimbingan santri senior dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistik yang dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel, seperti disajikan pada Tabel

**Table 1 Score Bimbingan Santri Senior**

| Dimensi          | Item Pertanyaan                   | Score | Persentase    |
|------------------|-----------------------------------|-------|---------------|
| Pemahaman        | Dapat berintrospeksi diri         | 167   | 84%           |
|                  | Memiliki perhatian                | 161   | 81%           |
|                  | Membantu meningkatkan kreativitas | 145   | 73%           |
| Fasilitasi       | Memperkenalkan fasilitas          | 143   | 72%           |
|                  | Perawatan fasilitas               | 132   | 66%           |
| Penyesuaian      | Membantu agar dapat beradaptasi   | 132   | 66%           |
|                  | Membantu berinteraksi             | 149   | 75%           |
| Preventif        | Mengingatkan peraturan            | 165   | 83%           |
|                  | Menghukum jika melanggar aturan   | 157   | 79%           |
| Pemeliharaan     | Memberikan solusi                 | 143   | 72%           |
|                  | Menjaga dari ancaman/teror        | 141   | 71%           |
| <b>Rata-Rata</b> |                                   |       | <b>74,75%</b> |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata 74,75% yang berada pada rentang skor 68% - 83% dengan kategori **Baik**. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dari observasi peneliti secara langsung bahwa bimbingan santri senior dilakukan dengan proses yang baik. Mulai dari jadwal bimbingan dan koordinasi antar santri senior. Selain itu, santri senior saling bekerjasama dan kerja keras dalam membimbing santri junior sehingga santri junior dapat terarahkan dengan baik. Didalam pandangan agama islam kita senantiasa harus saling membimbing dalam kebaikan Sebagaimana di dalam Q.s Al-Asr 1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran. (Al – Ashr [103] 1-3)

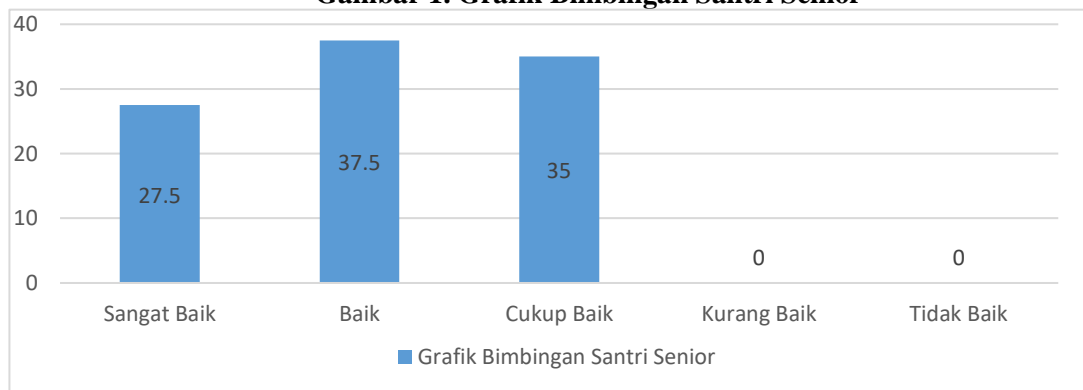
Dengan demikian, pengolahan data sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa bimbingan santri senior dilaksanakan dengan **Baik**

**Tabel 2. Skor Bimbingan Santri Senior**

| Kategori    | Skor    | Jumlah | Persentase |
|-------------|---------|--------|------------|
| Sangat Baik | 168-200 | 11     | 27,5%      |
| Baik        | 136-168 | 15     | 37,5%      |
| Cukup Baik  | 104-136 | 14     | 35%        |
| Kurang Baik | 72-104  | -      | -          |
| Tidak Baik  | 40-72   | -      | -          |

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti gambar berikut:

**Gambar 1. Grafik Bimbingan Santri Senior**



Sedangkan skor rekapitulasi efektivitas belajar siswa dijelaskan pada tabel di bawah ini:

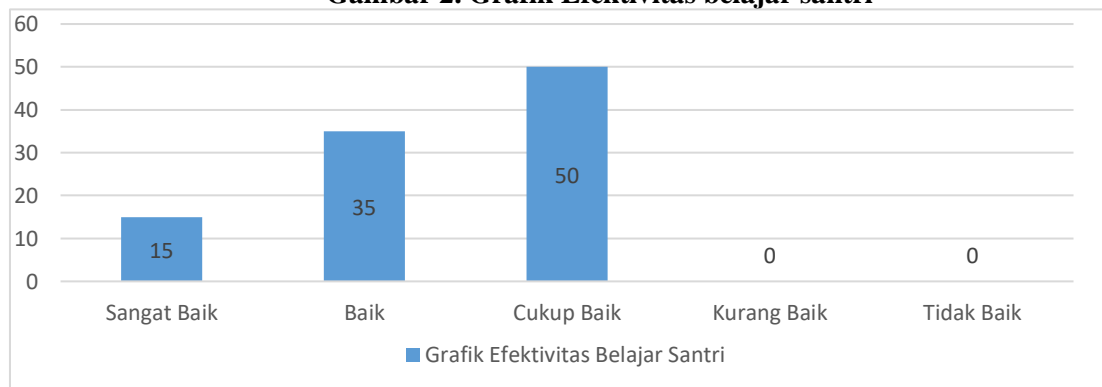
**Tabel 3 Score Efektivitas Belajar Santri**

| Dimensi                         | Item Pertanyaan  | Score | Persentase    |
|---------------------------------|--|-------|---------------|
| Kualitas Pembelajaran           | Meningkatkan kemampuan   | 157   | 79%           |
|                                 | Memberikan solusi belajar  | 126   | 63%           |
|                                 | Mengingatkan belajar   | 131   | 66%           |
| Kesesuaian Tingkat Pembelajaran | Kesesuaian antara santri dengan ilmu yang dipelajari                     | 125   | 63%           |
|                                 | Pemahaman hasil pembelajaran   | 130   | 65%           |
| Insentif                        | Seberapa besar kiyai dan santri senior bersungguh-sungguh                | 154   | 77%           |
|                                 | Seberapa besar kiyai dan santri senior memotivasi dan memberikan teladan | 127   | 64%           |
| Waktu                           | Konsistensi dan perhatian dalam proses pembelajaran                      | 131   | 66%           |
|                                 | Mengingatkan dalam penggunaan waktu                                      | 128   | 64%           |
| <b>Rata-Rata</b>                |  |       | <b>65,63%</b> |

**Tabel 4. Skor kategori Efektivitas Belajar Santri**

| Kategori    | Skor    | Jumlah | Persentase |
|-------------|---------|--------|------------|
| Sangat Baik | 168-200 | 6      | 15%        |
| Baik        | 136-168 | 14     | 35%        |
| Cukup Baik  | 104-136 | 20     | 50%        |
| Kurang Baik | 72-104  | -      | -          |
| Tidak Baik  | 40-72   | -      | -          |

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti gambar berikut:

**Gambar 2. Grafik Efektivitas belajar santri**

Dari hasil analisis peneliti tentang efektivitas belajar di pondok pesantren Darunnajah dengan jumlah sampel 40 santri memberikan respon yang Cukup Baik. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam bentuk angket terhadap responden, disimpulkan bahwa dari total 12 item pertanyaan mengenai efektivitas belajar di pondok pesantren Darunnajah, diperoleh nilai rata-rata 65,63%.

Meningkatnya efektivitas belajar di pondok pesantren Darunnajah disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah dengan adanya santri senior. Santri senior ini mampu memberikan bimbingan tidak hanya aspek pendidikan melainkan aspek seluruh kehidupan di pondok pesantren. sebagaimana yang disebutkan dalam al- Qur'an surat at- Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ {التوبة: ١٢٢}

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-taubah: 122)*

Dengan demikian efektivitas belajar di pondok pesantren Darunnajah baik dari hasil pengolahan data maupun hasil observasi dikategorikan **Cukup Baik**.

Bimbingan adalah tuntunan dan arahan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Bimbingan tidak hanya mengenai aspek pembelajaran tapi seluruh aspek kehidupan. Menurut Bimo Walgito (2010:6) bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntun,

kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.

Bimbingan santri senior adalah bimbingan diberikan agar santri baru dapat menyesuaikan diri secara harmonis dengan lingkungan pesantren. Bimbingan ini terjadi karena suatu proses kontinu, tidak diberikan hanya sewaktu-waktu saja dan secara kebetulan, namun merupakan kegiatan yang terus menerus, sistematis, terencana dan terarah pada tujuan artinya dalam prosesnya memiliki program dan terarah dalam mendorong santri yang dibimbingnya. (Tohirin,2007:42).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa setiap santri senior membimbing tiga orang santri junior. Kegiatan tersebut dilakukan setiap jum'at sabtu dan minggu. Seorang santri senior mengajarkan salah satu kitab yang telah dipelajarinya dengan bentuk talaran, sorogan dan bandungan. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk melatih dan membiasakan para santri mengajar dan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darunnajah. Selain itu para santri senior tidak hanya memimbing dalam proses pembelajaran saja tapi banyak sekali bimbingan yang dilakukan seperti membangunkan untuk shalat, membersihkan asrama dll. Namun, yang menjadi kagum peneliti adalah bahwa santri senior ini tidak memberikan perintah sebelum dia melaksanakan sendiri dalam arti memberikan teladan contoh terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan santri senior ini sangat membantu dalam efektivitas belajar santri di Pondok Pesantren Darunnajah, karena dalam bimbingan tersebut tidak hanya membimbing disaat proses pembelajaran saja tapi membimbing diluar pembelajaran yang terjadi secara terus-menerus sehingga para santri dapat terbentuk kedewasaan.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan Bimbingan Santri Senior (Variabel x) telah dilaksanakan dengan baik di pondok pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata jawaban terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan 74,75% dengan kategori baik. Kegiatan Efektivitas Belajar Santri (Variabel Y) di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut Cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner yang diajukan 65,63% dengan kategori baik. Kegiatan Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri menghasilkan pengaruh sebesar 61% sedangkan sisanya 39% dipengaruhi faktor lain seperti, lingkungan, teman sebaya dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri di pondok pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut **Ucapan Terima Kasih**

Berisi ucapan terima kasih atau penghargaan dari penulis kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih terhadap penelitian.

**Daftar Pustaka**

- A Halim, dkk. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Lkis
- A'la, Abdul. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdullah. 2007. *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi*. Yogyakarta: Suka Press
- Abdurahman Wahid. 1998. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Dharma Bakti
- Abu Yasid, 2018. *Paradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: Ircisd
- Al-Qur'an Al-Karim
- Amin Haedari. 2007. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara
- Burhanudin Salam, 2003. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2002. *Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Haidar Putra Daulay, 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- [http://repository.upi.edu/7701/2/d\\_bp\\_019886\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/7701/2/d_bp_019886_chapter1.pdf) pada 18 November Pukul:12:30
- <https://selladwi.wordpress.com/2014/01/16/tahapan-dan-keterampilan-dasar-konseling/> Pada 20 November Pukul:19:45
- Ilyas. 2012. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta: Safria Insani Press
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Setia
- Mastusu. 1994. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis
- Masykur, Anis Menakar. 2010. *Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Jawa Barat: Barnea Pustaka
- Maunah. 2009. *Suverpisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Teras
- Mulyana. 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyanto, Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975*. Jakarta: Dharma Bakti
- Muhamad Nazib, Fiqra. 2022. 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut)'. *Khazanah Akademia* 6(02):29–38. doi: 10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.109.
- Sanusi. 2012. *Pedemoan Pelaksanaan Pendidikan*. Bandung: Refika Adima
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Tilaar. 2000. *Kasus Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo